

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN LINGKUNGAN  
PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh :**

**MUKHLIS SIDDIK  
NPM : 1431040055**



**Program Studi :Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN LINGKUNGAN  
PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

**MUKHLIS SIDIK  
NPM : 1431040055**



**Program Studi: Pemikiran Politik Islam**

**Pembimbing I : Dr. Tin AmaliaFitri, M.Si  
PembimbingII :AnggaNatalia,M.I.P**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan judul

Langkah awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal skripsi ini. Adapun proposal skripsi ini berjudul “Implementasi Manajemen Lingkungan Pada UIN Raden Intan” untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

Van meter dan van horn mengatakan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu /pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>1</sup>sedangakan menurut leo agustino dalam bukunya dasar-dasar kebijakan publik mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri<sup>2</sup>

Manajemen lingkungan itu sendiri memiliki pengertian suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan dalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal,mengukur,mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif, dan oleh karenanya merupakan resiko-resiko lingkungan.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dari Implementasi Manajemen Lingkungan Pada UIN Raden Intan adalah penerapan dan pelaksanaan aktivitas yang mengatur segala sesuatu yang dikerjakan individu ataupun kelompok dalam pengelolaan lingkungan.

#### B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi memiliki banyak tantangan, perusahaan,kampus, lembaga-lembaga pemerintah, ataupun badan-badan milik swasta maupun Negara dituntut untuk bekerja kerasmencapai tujuan yang direncanakan dalam masalah lingkungan. Dampak positif pesatnya teknologi dan beberapa bidang dirasakan telah cukup bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan kebutuhan hidup sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia.Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita,lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang

---

<sup>1</sup>Van meter dan Van Horn dalam Wahab,2006:65,analisis kebijakan publik.

<sup>2</sup>Leo agustino ,dasar-dasar kebijakan publik,2020 penerbit alfabeta

dengan segala benda dan makhluk hidup didalamnya termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainya (UU No 32 Tahun 2009). Kondisi lingkungan saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan prilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah prilaku manusia dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang bisa diimplementasikan secara kelompok atau individu.

Sebagai konsekuensinya, manusia adalah pengemban amanat Allah SWT untuk menjaga, memelihara, dan mengembangkan alam demi kepentingan kemanusiaan. Artinya manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem yang sudah sedemikian rupa Allah SWT ciptakan. Menjadi *khalifah* di muka bumi merupakan kepercayaan yang di berikan Allah SWT kepada manusia sehubungan dengan kapabilitas manusia yang layak untuk dijadikan *khalifah*. Kedua adanya larangan untuk membuat kerusakan di muka bumi, Sebagaimana firman Allah QS al-A'raaf ayat (7:56)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:”Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah)memperbaikinya dan berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”<sup>3</sup>

Institut atau kampus-kampus sebagai intuisi formal memiliki andil cukup besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Namun, belum semua intuisi formal mampu menyiapkan sumber daya manusia untuk melestarikan lingkungan. Pengelolaan lingkungan sangatlah penting sehingga mahasiswa atau peserta didik, dosen dan semua pihak civitas akademis serta siapapun merasa nyaman tinggal di lingkungan tersebut untuk melakukan aktivitas yang mendukung keberhasilan pendidikan. Alangkah menyenangkan jika lingkungan kampus atau institut di kelola dengan baik sehingga tercapai tujuan green campus. Upaya tersebut, tentunya melibatkan berbagai pihak dari pimpinan kampus sendiri Rektor, Dekan, dosen dan mahasiswa serta masyarakat setempat sehingga mempermudah dalam mengimplementasikan manajemen lingkungan. Penanaman nilai pelestarian dan peduli lingkungan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan.

---

<sup>3</sup>AL-Qur’anul kariim Al-A’raaf ayat 56 terjemahan menteri agama RI

Dikutip dari workshop virtual ISO 14001:2015 berlangsung pada senin (8-6-2020) melalui media online zoom. Rektor UIN Prof Dr Moh Mukri MAg mengatakan, workshop ini sangat penting guna menyatukan pandangan untuk mewujudkan Visi (UIN) Raden Intan Lampung merupakan komitmen bersama dalam membangun spirit, mengomunikasikan, mengedukasi sesuatu kebaikan dan cinta Lingkungan.<sup>4</sup> Isu manajemen lingkungan kini menjadi sangat intens terkait dengan semakin tingginya kasus-kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat pesatnya era perindustriasi. Realitas ini akhirnya tidak bisa terlepas dari tuntutan terhadap pemenuhan produk yang ramah lingkungan atau lebih dikenal green product. Potret egoisme manusia yang memicu ketidakseimbangan lingkungan memang telah melampaui ambang batas kewajaran, kondisi lingkungan tidak pernah dilihat bagian integral pembangunan, lingkungan telah dieksploitasi demi meningkatkan devisa dan memacu pendapatan sebuah intuisi ataupun lembaga perindustrian tetapi tidak dibarengi dengan penyelamatan-rehabilitasi ironisnya hal ini kian marak terjadi terkait kasus ini terkhusus lembaga atau intuisi haruslah memiliki alternatif yang mampu mengatasi masalah lingkungan.

Kepedulian terhadap manajemen lingkungan kini makin berkembang dan hal ini berdampak positif bagi semua pihak. Penerapan manajemen lingkungan yang baik akan memberikan manfaat yaitu: perlindungan lingkungan secara fisik, membentuk budaya berkelanjutan dan menanamkan nilai moral dan kepercayaan antar elemen secara tidak langsung penelitian tentang manajemen lingkungan sangatlah penting. Dalam hal ini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menrapkan sebuah sistem ISO 14001:2015 Sistem manajemen lingkungan (SML) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, sumber daya, prosedur, pelaksanaan dan proses dibutuhkan dalam pengembangan, perencanaan, penerapan, pemeliharaan dan pencapaian kebijakan lingkungan. Sebagaimana dalam visi UIN sebagai kampus rujukan internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan, Penerapan sistem manajemen lingkungan dilaksanakan secara integritas sebagai upaya efektifitas dan efisien dan menjalankan proses manajemen guna memenuhi persyaratan lingkungan dan jugapengendalian terhadap aspek lingkungan dari seluruh aktifitas. Penerapan ini dilakukan secara transparan, konsisten dan terus menerus untuk upaya perbaikan sistem manajemen universitas secara berkelanjutan.

Dalam hal ini UIN Raden Intan Lampung menerima penghargaan dari UI GreenMetric World University Rankings merupakan lembaga dibawah naungan UI yang sudah 10 tahun terakhir menilai kampus hijau berkelanjutan diseluruh dunia. Terdapat 780 Universitas yang ikut berpartisipasi dalam penilaian

---

<sup>4</sup>[www.http://www.radenintan.ac.id/pimpinan\\_uin\\_ikuti\\_workshop\\_SML\\_22\\_april\\_2021\\_senin\\_20:11](http://www.radenintan.ac.id/pimpinan_uin_ikuti_workshop_SML_22_april_2021_senin_20:11)

tersebut. UIN Raden Intan Lampung sudah dua tahun terakhir turut berpartisipasi dalam penilaian tersebut, pada tahun 2018 UIN menduduki peringkat ke-18 nasional dan 337 dunia. Tahun 2019 peringkat UIN naik sangat signifikan yakni peringkat ke-11 nasional dan 172 dunia dengan skor total 6.250, dengan capaian tersebut UIN berhasil menjadi kampus ter hijau dipulau sumatera.

Dengan adanya penghargaan dari UI Green metric World seharusnya sudah menjadi kewajiban pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk menerapkan aturan-aturan atau kebijakan yang lebih mementingkan lingkungan dengan mengembangkan dalam pnegelolaan Implementasi Manajemen Lingkungan pada UIN raden intan sehingga dapat mencapai visi uin dalam Lingkungan ,dalam hal ini pimpinan UIN Ada pengaruh besar dalam pengambilan kebijakan.

Universitas islam Negeri Raden intan Lampung sebagai salah satu perguruan tinggi islam terbesar di indonesia selalu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur keislaman yang integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan. Universitas islam Negeri Raden intan Lampung sangat memahami peningnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan sehingga akan selalu tercipta suasana yang nyaman dalam kegiatan perkuliahan dan hubungan yang harmonis dengan semua stakeholder. UIN Raden intan Lampung berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan dari semua kegiatan perkuliahan dan pendukungnya, dengan memastikan kepatuhan pada semua undang-undang lingkungan yang berlaku di NKRI Dan berkomitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berusaha keras untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan melalui penetapan tujuan dan target lingkungan serta mendidik civitas akademis tentang isu-isu lingkungan dan kaitanya dengan mendorong partisipasi dan kerja sama untuk meminimalkan dampak buruk pada lingkungan dan melindunginya berkerja sama dengan stakeholder untuk memastikan mereka bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Manajemen Lingkungan Pada UIN Raden Intan Lampung”.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian penulis di kampus UIN Raden Intan Lampung

1. Implementasi Manajemen lingkungan pada UIN Raden Intan Lampung
2. Upaya civitas akademis dalam menerapkan manajemen Lingkungan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana upaya pihak Civitas akademik dalam menjadikan berhasilnya pelaksanaan implementasi manajemen lingkungan pada UIN Raden Intan Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pihak civitas akademik dalam mengimplementasi manajemen lingkungan pada UIN Raden Intan Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi manajemen lingkungan, serta juga di harapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di pelajari di bangku kuliah.

#### 2) Manfaat praktis

##### a. Bagi penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang implementasi manajemen lingkungan.

##### b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai implementasi manajemen lingkungan, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tinjauan pustaka adalah merupakan suatu bagian dari skripsi yang bersifat sentral. Artinya melalui suatu tinjauan pustaka tersebut, seseorang dapat mengetahui secara jelas, meskipun secara garis besar, tentang penelitian yang akan dilaksanakan, baik menyangkut masalah penelitian serta cara penelitian yang akan dilaksanakan.<sup>5</sup> Sejauh peneliti mencari sumber data tentang judul penelitian di atas, penelitian ini tidak sama dengan peneliti peneliti terdahulu. Meskipun terdapat kesamaan dalam penelitian berbentuk buku, karya ilmiah, dan skripsi yang mengkaji tentang Implementasi Manajemen, peneliti mengarah pada implementasi manajaemen lingkungan pada UIN Radenintan dan fokus

---

<sup>5</sup> Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: paradikma, 2005), h.

pada pendeskripsian penerapan manajemen lingkungan. Adapun karya ilmiah yang berhubungan dengan judul ini adalah.

1. Karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Manajemen Lingkungan” karya Tri Warsiatikarya ilmiah ini terfokus kepada implementasi manajemen lingkungan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Isi dari karya ilmiah tersebut menjelaskan tentang Implementasi manajemen lingkungan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata . Sedangkan pada karya ilmiah peneliti yang menjadi perbedaannya adalah dalam penerapannya di kampus UIN Raden Intan dan fokus pada sistem yang di terapkan adalah ISO 14001:2015 SML.
2. Karya ilmiah yang berjudul “Evaluasi Penerapan ISO 14001;2015 (Sistem Manajemen Lingkungan) di PT. Apac Inti Corpora” penelitian ini terfokus pada pendeskripsian komparatif SML ISO 14001;2015 dan Sistem Manajemen lingkungan pada perusahaan PT.Apac inti Corpora sedangkan karya ilmiah penulis lebih fokus pada upaya civitas akademika dalam menerapkan Manajemen Lingkungan pada UIN RIL.
3. Karya ilmiah “Gambaran Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Pada PT. PLN SULSELRABAR (PERSERO) Sektor Tello Makasar Tahun 2013” karya Armin Manninriang Fakultas ilmu kesehatan UIN alaudin Makasar , mengenai sistem manajemen lingkungan ISO 14001 di PT PLN Sektor Tello Makassar, penelitian ini terfokus pada manajemen lingkungan bagaimana komitmen dan kebijakan lingkungan perencanaan manajemen lingkungan dan pemeriksaan dan audit tentang manajemen lingkungan. Sedangkan dalam karya ilmiah peneliti ini membahas tentang implementasi manajemen lingkungan bagaimana kebijakan lingkungan dan yang di terapkan pimpinan UIN Raden intan lampung.
4. Karya ilmiah Sistem Manajemen Lingkungan Berdasarkan ISO 14001:2015 Di Universitas Brawijaya Malang, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang mengenai SML penelitian ini terfokus kepada sistem yang diterapkan pada kampus Brawijaya Malang sedangkan pada karya ilmiah peneliti ini lebih membahas tentang kebijakan atau komitmen universitas dalam penerapan manajemen lingkungan.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian skripsi ini adalah sebuah bentuk ilmiah yang memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Menurut pendapat Mardais, bahwa metode penelitian diterjemahkan sebagai bentuk untuk dapat melakukan suatu teknis yang melibatkan pendapat secara bersama agar dapat tercapai suatu tujuan tertentu, sedangkan pada penelitian adalah suatu upaya pada



bidang ilmu pengetahuan yang berguna untuk mendapatkan beberapa fakta dalam mewujudkan kebenaran secara berurutan.

Metode Penelitian merupakan cara memaparkan secara teknis mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode yang tepat dan benar diharapkan peneliti dapat mengantarkan kepada analisis terhadap masalah-masalah yang dijadikan tema skripsi secara kritis.<sup>6</sup>Dapat terlaksana sebuah penelitian yang sesuai dengan metode yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dalah penelitian lapangan (Field Research), menurut Lexy Moleong penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>7</sup>

Peneliti telah terjun langsung ke lapangan guna meneliti secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini yakni bertujuan untuk melihat suatu fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian pada skripsi ini bersifat Deskriptif. Menurut Sarifuddin Azwar dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu suatu penelitiannya menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>8</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secarasistematis, faktual

---

<sup>6</sup>J R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h.70.

<sup>7</sup>Lexy J Meolong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h.5.

<sup>8</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM, 2001), H.3

dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat populasi dan pada objek tertentu.<sup>9</sup> Pendapat Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai susunan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis baik secara lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>10</sup>peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu:

#### a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang dicari sendiri oleh peneliti<sup>11</sup>.Data primer diperoleh langsung dari responden atau subjek penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.Data primer dikumpulkan untuk dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan dibutuhkan untuk tujuan pengambilan keputusan.Dalam penelitian dikenal dengan adanya sampel. Sampel dibutuhkan apabila peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya disebabkan adanya keterbatasan sebab apa yang dipelajari dari sampel kesimpulanya dapat diperlakukan untuk populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasari dari pertimbangan tujuan yang telah peneliti tentukan.Pertimbangan ini maksudnya ialah orang yang dianggap paham tentang hal-hal yang peneliti harapkan. Data primer hasil wawancara diperoleh dari orang yang terlibat langsung dalam kegiatan implementasi manajemen lingkungan pada UIN raden intan lampung seperti unit kerja TPKBBL (tim pengambanagan kampus berkelanjutan dan berwawasan lingkungan) Ika Listiani,M.Si Devisi pengembangan dan penelitian dan Bapak Ahmad Mughofar,M.Si Devisi pengadaan dan pemeliharaan, Fakhrurazi mahasiswa fakultas ushuluddin, nanda mahasiswa fakultas syariah, susan jelita mahasiswa fakultas dakwah, nadia napoleon mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan, andre mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis.

Data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber utama.Bisa dalam berbentuk data yang berbentuk dokumen-dokumen.<sup>12</sup>Dalam hal ini data sekunder merupakan data yang sudah jadi, atau di publikasi untuk umum oleh instansi atau lembaga yang

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R Dan D*, CV Alfabeta (Bandung: PT. Gramedia Utama, 2010), h.56.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, h.129

<sup>11</sup>Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + plus*. 702

<sup>12</sup>ibid,94.

mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder disebut juga dengan data tersedia.<sup>13</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literatur, berbagai karya dokumentasi yang terkait objek penelitian dengan Implementasi manajemen Lingkungan pada UIN raden intan lampung. Selain itu juga dibutuhkan dokumen seperti (UU No 32 Tahun 2009) Tentang kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup didalamnya termasuk manusia dan perilakunya. Dokumen buku panduan EMA dan ISO 14001.2015, Surat edaran Rektor Kebijakan Lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap, yaitu wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang teliti.<sup>14</sup> Peranan yang paling penting dalam observasi adalah pengamat atau peneliti yang akan melakukan suatu penelitian, pengamat harus jeli dalam mengamati setiap kejadian, gerak dan proses. Dengan kata lain pengamat harus objektif.<sup>15</sup>

Observasi subyektif memiliki informasi kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena di kumpulkan di lingkungan yang alami. Observasi subyektif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti. Melalui metode observasi ini peneliti dapat menggambarkan secara akurat mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim TPKBBL (tim pengambananan kampus berkelanjutan dan berwawasan lingkungan) yang berkaitan dengan sumber data dari penelitian ini.

##### b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab atau percakapan secara langsung kepada responden. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu

<sup>13</sup> Hadi sutrisno, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Yp Fak. Psikologi UGM, 1985

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016)*, h.1991.

<sup>15</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayub, Cetakan I (Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015), h.76.

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>16</sup> Ketika melakukan wawancara, pewawancara harus memperhatikan sikap pada saat datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh kegiatan Tanya jawab antar pewawancara dengan narasumber.<sup>17</sup>

Interview yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin. Interview bebas adalah interview bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang masih termasuk kedalam penelitian. Dan interview terpimpin adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dan sistematis.<sup>18</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu foto-foto, jurnal yang berkaitan dengan penelitian serta dokumen yang sudah ada di perguruan tinggi atau Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.

### 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut Kartini Kartono analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya. Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Lexy J Meolong, *Metedologi Penelitian....*, h.135

<sup>17</sup>Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi .....*, h.76.

<sup>18</sup>*Ibid*, h.127.

<sup>19</sup>Lexy J Meolong, *Metedologi Penelitian..*, h.103.

<sup>20</sup>Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h.136.

Menurut HB Sutopo bahwa dalam proses analisis data ada 3komponen pokok yang harus dimengerti dan dipahami oleh setiap peneliti, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan file. Proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematiknya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, tabel maupun bagan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada di lapangan dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentative. Dalam tahanan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.23-24.

## BAB II

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN LINGKUNGAN

#### A. Implementasi Kebijakan Publik

##### 1. Konsep Implementasi

Konsep Implementasi pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung dalam bentuk program atau formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Rangkaian implementasi kebijakan dapat diamati dengan jelas yaitu dimulai dari program, keproyek dan kegiatan. Model tersebut mengadaptasi mekanisme yang lazim dalam manajemen, khususnya dalam manajemen sektor publik. Kebijakan diturunkan berupa program-program yang kemudian diturunkan menjadi proyek-proyek, dan akhirnya berwujud pada kegiatan-kegiatan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun kerja sama pemerintah dengan masyarakat.

##### 2. Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi memiliki arti sebuah pelaksana kebijakan menjadi sebuah tindakan dari kebijakan publik menjadi tindakan administrasi serta tersusun secara matang dan terperinci yang memiliki tujuan untuk menertibkan, mensejahterkan dan menanggulangi sebuah rencana yang mengalami permasalahan. Implementasi memiliki pengertian lain yakni sebuah kebijakan yang di terapkan kedalam aktivitas masyarakat serta dalam dalam suatu kebijakan akan menghasilkan sesuatu yang ingin di harapkan.

Menurut Ripley dan Franklin implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata. Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh beberapa aktor, khususnya beberapa birokrat yang dimaksud untuk membuat program berjalan.<sup>22</sup> Grindel memberikan pandangannya tentang tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan yang memudahkan tujuan kebijakan bisa di realisasikan sebagai hasil dari pemerintah.

Sedangkan menurut Pressman dan Wildavsky yang dikutip berdasarkan oleh Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti implementasi mempunyai makna dengan beberapa yang menjadi kata kunci sebagai berikut: untuk menjalankan kebijakan (*to carry out*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to*

---

<sup>22</sup>Ripley, Rendal B. And Grace A. Franklin, *policy implementation and Bureaucracy Scon Edition, the Dorsey Press, (chicago-IIIionis, 1986), h. 148.*

*produce*), untuk menyelesaikan sebuah misi yang diwujudkan dalam sebuah kebijakan (*to complete*).<sup>23</sup>

Sedangkan Hord aswell dan Abraham Kaplan beranggapan bahwa kebijakan publikhendaknya mengandung nilai-nilai seperti tujuan dan praktik-praktik sosial yang ada dalam masyarakat.

Edi Suharto mengungkapkan bahwa kebijakan adalah suatu ketentuan yang berisi tentang prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara untuk bertindak yang dibuat secara terencana, sistematis, dan konsisten dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ealau dan Prewitt kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku serta dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang mentaatinya (yang terkena kebijakan itu).<sup>24</sup>

### 3. Tahapan Proses Implementasi Kebijakan Publik

#### a. Tahapan interpretasi (Intepretation)

Tahap interpretasi adalah tahap yang menjabarkan sebuah kebijakan yang Bersifat abstrak ke dalam kebijakan yang lebih bersifat teknis operasional. Tetapi juga harus diikuti dengan kegiatan komunikasi kebijakan yakni sosialisasi agar seluruh masyarakat (stakeholders) dapat mengetahui dan paham apa yang menjadi arah, tujuan, dan sasaran (kelompok sasaran) kebijakan tadi. Tentunya kebijakan ini masih perlu dikomunikasikan atau disosialisasikan supaya semua yang terlibat dalam kebijakan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan tadi. Tidak hanya paham tentang apa yang menjadi arah, tujuan, dan sasaran kebijakan, tetapi yang lebih penting mereka akan dapat menerima, mendukung dan bahkan mengamankan pelaksanaan kebijakan tadi.

#### b. Tahapan Pengorganisasian (to organize)

Tahap pengorganisasian ini lebih mengarah pada proses kegiatan pengaturan dan penetapan siapa yang akan menjadi pelaksana sebuah bentuk kebijakan (penentuan siapa yang menjadi lembaga dan pelakunya). Penetapan anggaran (berapa besar anggaran yang diperlukan, darimana sumbernya, bagaimana menggunakannya serta mempertanggungjawabkannya). Penetapan sarana dan prasarana (apa yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan), penetapan tata kerja, dan penetapan pola kepemimpinan dan koordinasi pelaksana kebijakan.

##### 1. Pelaksana kebijakan

---

<sup>23</sup>Erwan Bagus Purwanto dan Dyah Ratih Sulirtyastuti, Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia, (Yogyakarta : Gava Media, 2012), hal. 20

<sup>24</sup>Edi Suharto, Analisis kebijakan Publik, edisi revisi. Bandung. Alfa Beta, 2005 hal. 7

Pelaksanaan kebijakan harus bergantung kepada jenis kebijakan apa yang dilaksanakan. Namun setidaknya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dinas, badan, kantor, Unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan UIN RIL.
- b. Sektor Swasta
- c. Lembaga swadaya Masyarakat (LSM)
- d. Mahasiswa yang terlibat

Menetapkan pelaku kebijakan tidak hanya sekedar menetapkan lembaga nama yang melaksanakan tetapi juga harus menetapkan tugas pokok, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing pelaku kebijakan tersebut.

## 2. Prosedur Operasi Standar

Setiap melaksanakan sebuah kebijakan tentunya harus ada sebuah standard operating procedures (SOP) sebagai bentuk pedoman, petunjuk, tuntunan dan referensi bagi para pelaku kebijakan supaya mereka tahu apa yang perlu dipersiapkan dan lakukan, siapa sasarannya dan hasil apa yang harus dicapai dari pelaksanaan kebijakan tersebut.

## 3. Sumber dana keuangan dan peralatan

Sumber dan keuangan dan peralatan harus perlu ditetapkan berapa besar anggaran yang diperlukan dan dari mana sumber anggaran tadi, dan peralatan apa yang diperlukan untuk melaksanakan sebuah kebijakan. Biasanya anggaran untuk melakukan kebijakan tentunya sangat bergantung kepada macam dan jenis kebijakan yang dilaksanakan. Demikian pula macam, jenis, dan besar kecilnya peralatan yang diperlukan sangat bervariasi dan tergantung pada macam dan jenis kebijakan yang akan dilaksanakan. Tanpa peralatan yang cukup memadai tentunya efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan akan berkurang.

## 4. Penetapan Manajemen Pelaksana Kebijakan

Manajemen pelaksanaan kebijakan dalam hal ini perlu ditekankan pada penetapan pola kepemimpinan dan koordinasi dalam melaksanakan sebuah kebijakan. Apabila pelaksanaan kebijakan lebih dari satu lembaga (pelaku kebijakan) maka harus jelas dan tegas pada kepemimpinan yang digunakan. Apakah menggunakan pola kolegal, atau ada salah satu lembaga yang ditunjuk sebagai coordinator. Bila ditunjuk salah satu di antara pelaku kebijakan untuk menjadi coordinator biasanya lembaga yang terkait secara erat dengan pelaksanaan kebijakan yang diberi tugas sebagai



leading sector bertindak sebagai coordinator dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

5. Penetapan Jadwal Kegiatan

Agar kinerja pelaksanaan kegiatan menjadi baik tentunya harus ada penetapan pelaksanaan kebijakan. Jadwal pelaksanaan kebijakan ini penting, tidak saja dijadikan sebuah pedoman dalam melaksanakan kebijakan, tetapi sekaligus dapat dijadikan sebagai standard untuk menilai kinerja pelaksanaan kebijakan, terutama dilihat dari dimensi proses pelaksanaan kebijakan.

6. Tahap aplikasi

Merupakan tahap penerapan rencana proses implementasi kebijakan ke dalam realitas nyata. Tahap aplikasi merupakan perwujudan dari pelaksanaan masing-masing kegiatan dalam tahapan yang disebutkan sebelumnya.<sup>25</sup>

**4. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses implementasi**

Di dalam sebuah studi kebijakan publik terdapat banyak sekali model implementasi, diantara model implementasi kebijakan publik Van Meter, Edward III, Grindle, dan Mazmanian dan Sabatier.

**1. Model implementasi Edward III**

Model Edward menyatakan ada 4 faktor atau variable yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan sebuah proses implementasi sebuah kebijakan. 4 variable atau factor tadi antara lain meliputi variable atau factor communication, sumber daya resources, fasilitas dan disposisi.

a. Faktor komunikasi (communication)

Komunikasi dijelaskan sebagai bentuk proses penyampaian informasi komunikasi kepada komunikan. Komunikasi kebijakan dapat diartikan menjadi proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan. Informasi kebijakan publik perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan supaya pelaku kebijakan dapat mengetahui, dan memahami apa yang perlu menjadi isi, tujuan, arah, dan kelompok sasaran kebijakan supaya para pelaku kebijakan dapat mempersiapkan secara matang apa saja yang harus dipersiapkan dan lakukan untuk melaksanakan kebijakan publik agar yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>25</sup> Jokowi, Analisis kebijakan publik hal, 90-94

b. Suberdaya (Resource)

Faktor Sumber Daya memiliki peran yang penting dalam implementasi kebijakan, Sumber daya mencakup artian yang luas yakni mencakup ke dalam sumberdaya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, sumber dayainformasi dan kewenangan.

c. Sumber daya manusia

Edward III menegaskan bahwa sumber daya manusia harus cukup dari jumlah dan cakap dalam keahliannya, dengan demikian sumber daya manusia dalam implementasi kebijakan disamping harus cukup juga harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan sebuah tugas, anjuran, serta perintah dari atasan (pimpinan), Sumber daya manusia harus ada ketepatan dan kelayakan antara jumlah petugas yang dibuthkan dan keahlian yang dimiliki harus sesuai dengan tugas pekerjaan yang ingin ditangani menyebabkan kualitas pelayanan pada publik yang harus diberikan kepada masyarakat juga terbatas.

d. Fasilitas

Fasilitas fisik merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementor mungkin mempunyai staf yang mencukupi dan kompeten, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana, maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

e. Disposisi

Disposisi ialah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor seperti kejujuran, komitmen dan demokratis. Disposisi atau sikap para pelaksana merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya mengetahui apa yang harus mereka lakukan namun juga harus memiliki kemauan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.* h. 74.

## B. Sistem Manajemen Lingkungan

### 1. Sistem Manajemen Lingkungan

Saat ini di Indonesia, peraturan terkait lingkungan sedang gencar-gencarnya ditegakan. Hal ini berdampak pada perusahaan dimana dalam proses bisnis / produksinya, suatu organisasi harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Ada banyak instrumen dalam membantu perusahaan dalam mengelola lingkungan, salah satunya adalah sistem manajemen lingkungan.

Sistem Manajemen Lingkungan atau *Environment Management System* (EMS) merupakan bagian dari keseluruhan sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi, rencana kegiatan, tanggung jawab, latihan atau praktek, prosedur, proses dan sumber daya untuk pengembangan, penerapan, evaluasi dan pemeliharaan kebijakan Lingkungan. Pada prinsipnya, ISO 14001:2015 berisi syarat atau aturan komprehensif bagi suatu organisasi dalam mengembangkan sistem pengelolaan dampak lingkungan yang baik dan menyeimbangkan dengan kepentingan bisnis, sehingga upaya perbaikan kinerja yang dilakukan akan disesuaikan dengan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Dalam penerapan ISO 14001:2015 bersifat sukarela (*voluntary*) tidak ada hukum yang mengikat atau mengharuskan dalam penerapannya.

Manajemen lingkungan merupakan manajemen yang tidak statis melainkan suatu yang dinamis, sehingga diperlukan penyesuaian bila terjadi perubahan di perusahaan yang mencakup, sumber daya, proses dan kegiatan perusahaan. Diperlukan pula penyesuaian seandainya terjadi perubahan di luar perusahaan, misalnya perubahan peraturan perundangan dan pengetahuan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi.

### 2. Arti ISO 14001 dan Maksud ISO 14001

Pengertian sistem manajemen lingkungan menurut ISO 14001:2015 dalam website kementerian lingkungan dan kehutanan (KEMENLHK) adalah standar yang disepakati secara internasional dalam menerapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan.<sup>27</sup>

Sistem manajemen lingkungan membantu organisasi mengidentifikasi, mengelola, memantau dan mengendalikan isu lingkungan secara holistik. Seperti sistem manajemen tipe lain yang dikeluarkan ISO/*international organization for standardization*. SML menggunakan *high level structure* yang sama

### 3. Jenjang Manajemen

Organisasi atau perusahaan biasanya mempunyai sedikitnya tiga jenjang manajemen, yaitu manajemen puncak, manajemen menengah dan manajemen pelaksana.

---

<sup>27</sup> <http://standarisasi.menlhk.go.id/> diakses 23:00, 20, juli, 2021

- a. Manajemen puncak adalah jenjang manajemen tertinggi, atau sering juga sering disebut manajemen senior. Jenjang manajemen puncak biasanya terdiri dari dewan direktur dan direktur utama. Tugasnya terutama untuk memutuskan hal-hal yang penting sifatnya bagi kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Manajemen menengah terdiri dari para pemimpin pabrik atau kepala divisi. Tugas utama manajemen menengah adalah mengembangkan rencana-rencana operasi dan menjalankan keputusan-keputusan atau rencana yang ditetapkan oleh manajemen puncak. Mereka bertanggung jawab kepada manajemen puncak.
- c. Manajemen pelaksana adalah manajemen tingkat paling bawah. Tugasnya terutama untuk menjalankan keputusan-keputusan atau rencana-rencana yang dibuat oleh manajemen menengah. Mereka juga bertanggung jawab mengawasi pekerja pelaksana.

#### 4. Fungsi-Fungsi Manajemen

Seperti didefinisikan dalam uraian diatas, proses atau pendekatan operasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat seorang manajer. Sebaliknya, apa yang dilakukan oleh seorang manajer adalah berbeda: ia adalah suatu aktivitas yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok, yang lantas membentuk suatu proses yang unik yaitu proses manajemen.

Penulis manajemen mempunyai pandangan berbeda mengenai jumlah fungsi manajemen. Dalam buku ini, kita akan membahas empat fungsi manajemen utama, yang biasa kita jumpai dalam buku-buku manajemen.

##### 1. Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah fungsi yang berhubungan dengan pembuatan keputusan mengenai apa yang dikerjakan, apa tujuan perusahaan, dan apa strategi dan alternatif tindakan. Agar efektif, perencanaan harus meliputi kegiatan-kegiatan:

- a. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang;
- b. Merumuskan kebijakan dan prosedur;
- c. Melakukan peninjauan, secara priodik untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, apakah sesuai dengan rencana atau tidak, dan mencari alternatif lain untuk mencapai tujuan perusahaan.

##### 2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah pembagian tugas yang akan dikerjakan dan pengembangan struktur organisasi atau struktur perusahaan yang sesuai agar pekerjaan dapat di selesaikan dengan baik. Fungsi pengorganisasian yang baik harus:

- a. Memungkinkan adanya spesialisasi;

- b. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang serupa kedalam satu kelompok;
  - c. Mendelegasikan wewenang;
  - d. Mengandung mekanisme kordinasi
3. Pengarahan (directing)

Perusahaan adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk memotivasi dan membimbing kariyawan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan manajer sangat menentukan efektifitas fungsi pengarahan.

Ada tiga gaya kepemimpinan yang umum dijumpai dalam berbagai bentuk organisasi, yaitu otoriter, demokrasi, dan bebas. Pemimpin otoriter mengambil keputusan tanpa berkonsultasi atau meminta pendapat dari bawahan dalam menghasilkan keputusan. Pemimpin demokratis menginginkan adanya peran bawahan dalam menghasilkan keputusan. Pemimpin bebas menyerahkan pengambilan keputusan kepada bawahan dengan pengarahan dengan seminimal mungkin dari pemimpin.

4. Pengendalian (controlling)

Pengendalian adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan perusahaan. Dengan fungsi pengendalian, hasil kerja yang tidak mendukung pencapaian tujuan perusahaan dapat dihindari. Oleh karena itu, pengendalian yang baik harus menetapkan tingkat prestasi kerja diharapkan, sehingga bisa diketahui apakah ada penyimpangan atau tidak. Fungsi pengendalian umumnya meliputi kegiatan: membuat standar perencanaan, menyusun jadwal kerja, mengawasi pelaksanaan kerja, dan melakukan tindakan perbaikan.

## 5. Pelaksanaan Rencana Sistem Manajemen Lingkungan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung senantiasa mengembangkan program-program Lingkungan dalam memantapkan dan menerapkan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan praktek-praktek kerja yang terfokus pada proteksi lingkungan dan pencegahan pencemaran. Penerapan sistem manajemen lingkungan distrukturkan dalam 5 prinsip sebagai berikut:

- 1. Kepemimpinan
  - a. Pimpinan dalam hal ini Rektor berperan sebagai wakil UIN Raden Intan Lampung yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan Manajemen Lingkungan telah benar-benar dilaksanakan

- b. Membentuk tim pengembangan kampus berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (TPKBBL) dan selanjutnya menugaskan TPKBBL untuk membentuk kelompok-kelompok kerja dimana setiap civitas akademika didorong untuk melaksanakan sistem manajemen lingkungan dengan sungguh-sungguh dan senantiasa berusaha untuk memperbaikinya.
  - c. Membentuk kordinator TPKBBL yang mewakili tiap-tiap departemen untuk memastikan program-program sistem manajemen lingkungan diunit kerja dapat diimplementasikan dengan benar dan menentukan kebutuhan-kebutuhan lingkungan yang spesifik di departemennya.
  - d. Menyampaikan kebijakan bahwa setiap civitas akademika harus ikut terlibat dan bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem manajemen lingkungan sesuai dengan peranan dan tanggung jawabnya di UIN Raden Intan.
  - e. Pimpinan dalam kapasitasnya berperan dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program-program Lingkungan dan pelaksanaannya dan dikomunikasikan kepada unit kerja setempat.
2. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan dimana universitas islam negeri raden intan lampung menetapkan dan memprioritaskan tujuan-tujuan organisasi secara jelas. Rencana-rencana untuk setiap program lingkungan harus dikembangkan secara detail serta ketersediaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainya harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Tahapan perencanaan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan komprehensif, yaitu dengan menitikberatkan kepada tindakan perbaikan, sehingga intuisi senantiasa proaktif dalam rangka perbaikan terus menerus.

Perencanaan sistem manajemen lingkungan mencakup cara mengidentifikasi aspek dan dampak lingkungan yang terjadi dari kegiatan operasional universitas. UIN Raden Intan Lampung juga melakukan identifikasi peraturan perundangan dan persyaratan lainya yang relevan dengan kegiatan operasional, penetapan tujuan dan sasaran serta penyusunan program sistem manajemen lingkungan.

UIN Raden Intan Lampung menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi aspek dan dampak lingkungan dari seluruh proses kegiatan kerja disetiap area /bagian. Identifikasi aspek dan dampak lingkungan akan dikaji ulang setiap tahun dan atau apabila terjadi perubahan kegiatan operasional yang dapat mempengaruhi aspek dan dampak lingkungan serta perubahan peraturan perundangan dan persyaratan lainya.

UIN Raden Intan Lampung menetapkan, memantau, mengkaji ulang dan mempengaruhi tujuan dan sasaran lingkungan sesuai dengan

kebijakan lingkungan, aspek dan dampak lingkungan persyaratan perundangan serta isu-isu dari stakeholder. UIN Raden Intan Lampung memastikan bahwa tujuan dan sasaran lingkungan yang telah ditetapkan bisa dijadikan sebagai tolak ukur efektifitas Sistem Manajemen Lingkungan.

Untuk mencapai tujuan di sasaran lingkungan tersebut, UIN Raden Intan Lampung membuat program Manajemen lingkungan yang memuat:

- a. Skala prioritas dari program yang ditetapkan
  - b. Metode, termasuk upaya pengendalian aspek dan dampak lingkungan dan jangka Wktu pelaksanaanya.
  - c. Indikator pencapaian
  - d. Penanggung jawab masing-masing kegiatan.
3. Implementasi dan Operasional
- a. Implementasi

Uin Raden Intan Lampung menentukan dan menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menerapkan dan memelihara sistem manajemen lingkungan dan menjamin pemenuhan sumber daya yang relevan untuk penerapannya. UIN Raden Intan Lampung menjamin seluruh personil mengetahui tanggung jawab dan petunjuk-petunjuk penerapan sistem manajemen lingkungan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

UIN Raden Intan Lampung menjamin kelayakan dan kompetisi semua personil yang dipilih untuk melaksanakan penerapan sistem manajemen lingkungan dalam pedoman ini sesuai dengan latar belakang, keahlian, pelatihan dan pengalaman personil masing-masing.

Identifikasi kebutuhan-kebutuhan pelatihan untuk seluruh personil dibawah kendali UIN Raden Intan Lampung berdasarkan kompetisi, keahlian dan pengalaman, terkait jabatan dan jenis pekerjaan guna menjamin pelaksanaan dan penerapan Sistem Manajemen Lingkungan yang efektif.

UIN Raden Intan Lampung mengikutsertakan seluruh civitas akademika untuk berperan aktif dalam penerapan Sistem Manajemen Lingkungan di kampus dengan cara mengajak untuk berpartisipasi dalam penerapan Sistem Manajemen Lingkungan. partisipasi tersebut dapat dilakukan secara kelompok maupun individu.

- b. Operasional

UIN Raden Intan Lampung menerapkan pengendalian operasi yang diperlukan untuk mengelola aspek dan dampak lingkungan kampus, sehingga memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan dan

persyaratan lainya terkait dengan penerapan Sistem Manajemen lingkungan di UIN Raden Intan Lampung.

#### 4. Pemeriksaan dan Tindakan Perbaikan (evaluasi)

##### a. Pemeriksaan

Untuk menjamin efektivitas penerapan sistem manajemen lingkungan, Universitas menetapkan prosedur pemeriksaan internal untuk mengevaluasi dan menilai pelaksanaan sistem manajemen lingkungan.

Pemeriksaan internal dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Tujuan dilakukan pemeriksaan internal adalah:

1. Menentukan efektivitas pelaksanaan sistem manajemen lingkungan secara konsisten dan berkelanjutan.
2. Memberikan informasi dan masukan kepada manajemen sebagai bahan rapat tinjauan manajemen.

Penetapan jadwal pemeriksaan akan mempertimbangkan kondisi dan kepentingan proses serta area yang diperiksa maupun hasil pemeriksaan sebelumnya. Hasil pemeriksaan ditindaklanjuti oleh unit terkit sesuai dengan temuan pemeriksaan dan harus dilakukan verifikasi ulang untuk memastikan tindakan perbaikan dan pencegahan telah sesuai dan berjalan dengan efektif.

Hasil pemeriksaan dievaluasi dalam tinjauan manajemen, dan seluruh catatan pemeriksaan akan disimpan sampai priode waktu tertentu. Pemeriksaan dilaksanakan oleh auditor yang terlatih dan tidak mempunyai tanggung jawab terhadap bagian / area yang diperiksa dan hasil pemeriksaan.

##### b. Evaluasi

Untuk memastikan penerapan dan fungsi sistem manajemen lingkungan yang efektif, pengukuran dan pemantauan diperlukan untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan dan status terkini dalam memenuhi kinerjanya. Penerapan sistem manajemen lingkungan yang efektif mengharuskan adanya evaluasi untuk meninjau:

1. Target, sasaran, pencapaian, dan komitmen kebijakan lingkungan
2. Kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan persyaratan lainya
3. Efektivitas tindakan korektif yang di ambil dalam mengurangi resiko
4. Mengukur pengendalian operasional melalaui identifikasi resiko dan pengendalian resiko sesuai daftar resiko.



Universitas memastikan bahwa setiap terjadi ketidaksesuaian pada penerapan sistem manajemen lingkungan, dilakukan analisis penyebab ketidaksesuaian dan diambil langkah perbaikan untuk memastikan hal-hal tersebut tidak terulang kembali. Untuk penendalian ketidaksesuaian ini maka manajemen telah menetapkan, menerapkan dan memelihara prosedur dan menangani ketidaksesuaian aktual dan potensial dan untuk melakukan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan.

#### 5. Tinjauan Manajemen

Manajemen Universitas meninjau pelaksanaan sistem manajemen lingkungan secara berkala dan terencana dengan mempertimbangkan:

- a. Status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya;
- b. Perubahan isu-isu eksternal dan internal yang relevan dengan sistem manajemen lingkungan.
- c. Ketidaksesuaian dan tindakan koreksi;
- d. Hasil pemantauan dan pengukuran;
- e. Hasil pemeriksaan;
- f. Peluang potensial yang baru untuk peningkatan berkelanjutan.

Civitas akademika melakukan rapat tinjauan manajemen untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan keefektifan pelaksanaan sistem manajemen lingkungan pada interval waktu yang sudah terencana yaitu minimal 1 (satu) kali dalam setahun dipimpin oleh rektor.

### C. Integrasi Sistem Manajemen Lingkungan kedalam Nilai-Nilai dan Perspektif Islam

#### 1. Penciptaan Lingkungan Hidup dalam Nilai-Nilai Islam

AllahswtberfirmandalamQS.Al-Baqarah/2:117

*Terjemahnya:*

*Selamaberjuta-jutatahunyanglalu,Allahtelahmenciptakanalamsemes tatermaksudbumidanisinya,yaitujauhsebelummanusi adiciptakan(QS.Al-Baqarah 2:117).*

Ayat diatasmenjelaskan tentang penciptaan, yang mengeluarkan suatu ciptaan belum pernah didahului oleh orang lain. Sebab itu maka Allah mencipta alam adalah atas kehendaknya dan bentuknya pun atas pilihannya sendiri. Tidak dapat didahului oleh siapapun dan tidak dapat disamai oleh siapapun. Sebab itu pula kalau ada seorang mencipta satu lukisan, yang belum dicapai oleh orang lain, ciptaan itu disebut *badi'* (penciptaan). Dengan ayat

ini jelas siapa Tuhan dan siapamahluknya yang berkuasa mutlak dan langsung, tidak memakai perantara bila Diamenghendaki sesuatu, diperintahkannya saja supaya terjadi, maka sesuatu itu pun terjadi. Bagaimanarahasiakejadianitu, berapalanyadanbilamasanya, tidaklah kuat otak manusia buat berfikir sampai kesana. Yang terang dengan ayat ini ialah bahwa Allah yang seperti itu Maha Besar

Orang Yahudi mengatakan Allah itu beranak, Uzair namanya. Orang Nasrani mengatakan Allah itu beranak, Isa Almasih namanya. Orang *musyrikin* Arab mengatakan Allah itu beranak, dan anak itu perempuan, yaitu sekali an malaikat. Maka dengan keterangan ayat ini, bahwa Allah itu Maha Kuasa mutlak sendirinya menciptakan alam ini, dengan tidak memerlukan pertolongan yang lain memberi kenyataan bahwa anak itu tidak perlu bagi Allah Yang Maha Kuasa di dalam menjadikan dan menciptakan seluruh langit dan bumi dengan seluruh isinya. Kalau difikirkan bahwa anak itu adalah Allah, pada kekuasaan seluruhnya hanya pada Allah, nyatalah bahwa adanya anak itu hanya membuat anak-anak yang mengganggu kekuasaan. Dan kalau anak-anak itu turut berkuasa, nyatalah bahwa kekuasaan yang telah dibagikan Allah kepada anak yang dikasih itu telah mengurangi kekuasaan yang ada pada Allah sendiri. Untuk menerima gagasan Tuhan beranak ini, fikiran mestidikatakan lebih dahulu, sehingga gambaran tentang kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa itu tidak terang lagi.

Maha Suci Dia, Dia tunggal, Dia khaliq yang selainNya adalah mahluk. Dengan ini makabulatkan lha dan persembahkan kepadaNya saja karena Dia memang Esa mustahil terbilang. Mustahil beranak kepercayaan yang pecah, yang tidak tunggal akan memecah fikiran sendiri. Dan fikirkanlah agama itu baik-baik, sehingga dapat dikerjakan dengan fikiran murni. Dengan kalimat *kun*, artinya jadilah atau adalah. Tuhan bersabda maka apa yang akan dikehendakiNya pun terjadi. Kallimat itu Dia tujuan kepada yang belum ada supaya ada, atau kepada yang telah ada supaya sempurna. Sebelum datang kalimat *kun*, barang itu belum ada. Maka takluk adanya sesuatu ialah kepada *iradatNya* (kehendaknya). Jika tidak dengan *iradatNya* tidaklah jadi. (Shihab, 2002)

Dimuka bumi Allah telah menciptakan mahluk berupa tumbuhan yang beraneka ragam dan berbagai jenis hewan sejak yang bersel satu hingga binatang-binatang raksasa. Kini tumbuhan-tumbuhan raksasa ini telah punah dan dalam usia jutaan tahun terpendam dalam bumi. Karena peristiwa kimia, berubah menjadi barang tambang yang amat bermanfaat bagi kehidupan manusia seperti batu bara, minyak bumi, dan sebagainya.

Setelah kelahiran manusia, muncullah jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang disediakan untuk lingkungan manusia agar sejahtera hidupnya. Lingkungan itu perlu diolah dan dimanfaatkan sebaik-baiknya, supaya sesuai dengan maksud Allah menyediakan itu semuanya. Kita harus mencintai lingkungan, artinya memperlakukan bermacam ragam benda, baik biotik maupun abiotik agar lingkungan hidup itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodratnya masing-masing, sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia lahir dan batin.

Dengan akal dan budi yang telah di anugerahkan Allah kepada manusia, ia dapat mengolah bahan mentah yang telah tersedia di bumi, baik di permukaan bumi, perut bumi maupun di dalam lautan. Kesejahteraan hidup besar ketergantungannya pada pandainya manusia mengolah alam lingkungan sesuai dengan tujuan Allah menciptakan itu semua.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-A'raf/7:56

*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah padanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-A'raf/7): 56).*

Ayat di atas menjelaskan dimana manusia dilarang melakukan kerusakan di bumi. Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas, alam raya telah diciptakan Allah swt dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikannya baik, bahkan memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memperbaikinya.

Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan Allah swt, adalah mengutus para nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Siapa yang tidak menyambut kedatangan rasul, atau menghambat mereka, maka diatelah melakukan pengrusakan di bumi.

Merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada merusaknya sebelum diperbaiki atau pada saat diaburuk. Karenaitu ayat ini secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun tentunya memperparah kerusakan atau merusaknya yang baik juga amat tercela. (Shihab, 2002)

Dalam ajaran Islam, dikenal juga dengan konsep yang berkaitan dengan penciptaan manusia dan alam semesta yakni konsep *khilafah* dan amanah. Konsep *khilafah* menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah dimuka bumi ini sebagai (*khalifatun fil'ardh*). Sebagai wakil Allah manusia wajib untuk mempr

esentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah. Salah satu sifat Allah tentang pemelihara dan penjaga alam (*rabbil' alamin*). Jadi sebagai wakil Allah di muka bumi, manusia harus aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi.

## 2. Lingkungan dalam Perspektif Islam

Berdasarkan perspektif Islam, manusia bukan atas di atas kesia-siaan atau tanpa makna, bahkan hukum-hukum sosial Islam pun dirancang berdasarkan paduan tujuan dan filosofi penciptaannya, tentunya hukum dan aturan-aturan ini kadangkala muncul dalam bentuk dorongan, ajakan ataupun nasehat-nasehat yang hanya memiliki dimensi etika dimana terdapat hukuman *ukrawhi* atasnya, akan tetapi kadang kala etika berhadapan dengan ketiadaan perhatian terhadap aturan dan hukum-hukum ini, maka yang akan bicara adalah hukum duniawi.

Karena perlindungan terhadap lingkungan hidup, memperhatikan kesehatan lingkungan hidup, dan menghindarkan dari pencemaran merupakan sebuah usaha dalam rangka menyelamatkan manusia dari kehancuran dan memberikan kenyamanan pada, maka tindakan seperti ini memiliki keistimewaan (sehingga diletakkan dalam kedudukan wajib atau *mustahab*/dianjurkan).

Asas keseimbangan dan kesatuan ekosistem hingga saat ini masih banyak digunakan oleh para ilmuwan dan praktisi lingkungan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Asas ini juga sudah digunakan sebagai landasan moral untuk semua aktivitas manusia yang berkaitan dengan lingkungannya. Akan tetapi, asas keseimbangan dan kesatuan ini masih terbatas pada dimensi fisik dan duniawi dan belum atau tidak dikaitkan dengan dimensi supranatural dan spiritual terutama dengan konsep (*teologi*) penciptaan alam. Dengan kata lain, nilai spiritualitas dari asas ini tidak terlihat. Islam merupakan agama (jalan hidup) yang sangat memperhatikan tentang lingkungan dan berkelanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan dan menganjurkan, bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan (alam) menyatu tak terpisahkan dengan konsep keesaan Tuhan (*tauhid*).

Allah swt berfirman dalam QS. Ar-Ruum/30: 41

*Terjemahnya:*

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada*

*mereka sebaian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Ruum(30):41).”*

Ayat diatas menjelaskan tentang kerusakan yang terjadi didarat karena bekas perbuatan manusia ialah apa yang mereka namakan polusi, yang berarti pencemaran udara, akibat asap dari zat-zat pembakaran minyak tanah, bensin solar dan sebagainya. Bagaimana bahaya dari asap-asap pabrik yang besar bersama asap mobil yang menjadi kendaraan orang kemana-mana. Udara yang kotor itu disebarkan setiap saat, sehingga udara di sekitar kita penuh dengan kotoran.

Kemudian orang pula kerusakan yang timbul dilautan. Air laut yang rusak karena kapal tangki yang besar minyak tanah atau bensin yang pecah di laut. Demikian pula dari pabrik-pabrik kimia yang mengalir melalui sungai-sungai menuju lautan, kian lama kian banyak. Hingga air laut penuh racun dan ikan-ikan jadi mati. (Hamka, 1982)

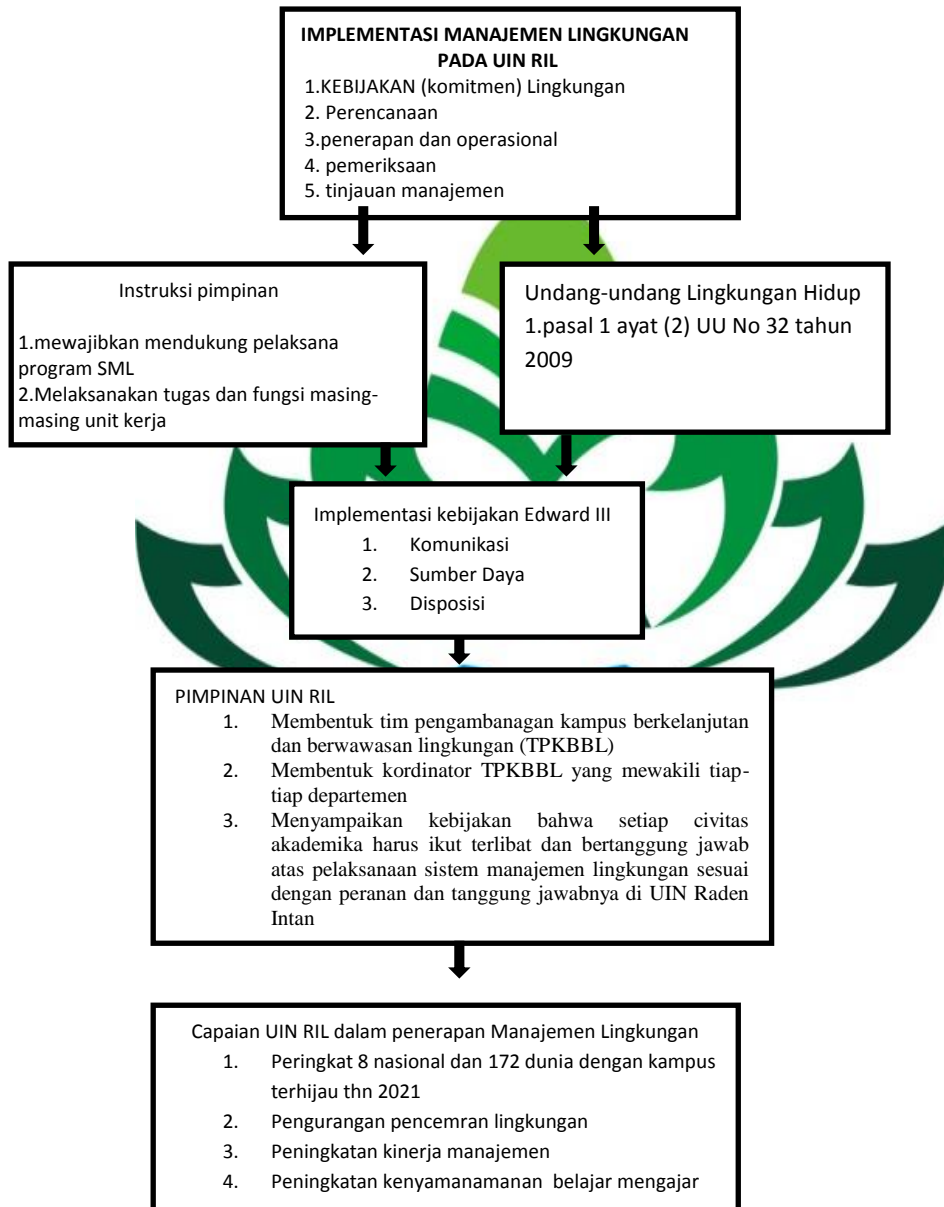
Manusia baik secara individu maupun kelompok tidak mempunyai hak untuk menguasai sumber daya alam yang bersangkutan. Istilah 'penguasaan' seperti yang dipelopori oleh pandangan Barat yang sekuler serta materialistis tidak dikenal dalam Islam. Islam menegaskan bahwa yang berhak menguasai dan mengatur alam adalah yang Maha Pencipta dan Maha Mengatur yakni *Rabbil Alamin*. Hak penguasaannya tetap ada pada Tuhan Pencipta. Dalam konteks ini, alam terutama bumi tempat tinggal manusia merupakan arena ujian manusia. Agar manusia dapat berhasil dalam ujiannya, ia harus dapat membaca "tanda-tanda" atau "ayat-ayat" alam yang ditunjukkan oleh Allah swt. Salah satu agar manusia mampu membaca ayat-ayat Tuhan, manusia harus mempunyai pengetahuan dan ilmu.

Lingkungan alam ini oleh Islam dikontrol oleh dua konsep (*instrumen*) yaitu halal dan haram. Halal bermakna segala sesuatu yang baik, menguntungkan, menentramkan hati, atau yang berakibat baik bagi seseorang, masyarakat maupun lingkungan. Sebaliknya segala sesuatu yang jelek, membahayakan dan merusak seseorang, masyarakat dan lingkungan ialah haram. Jika konsep, taufik, *khilafah*, amanah, halal dan haram ini kemudian digabung dengan konsep keadilan, keseimbangan, keselarasan dan kemaslahatan maka terbangunlah suatu kerangka yang lengkap tentang etik lingkungan dalam perspektif Islam

#### **D. Kerangka Pikir**

Tujuan dari implementasi manajemen lingkungan berstandar ISO 14001 pada perusahaan adalah untuk meningkatkan citra perusahaan serta menjaga kualitas dan kelestarian lingkungan hidup.

Kerangka pemikiran ini mendeskripsikan implementasi manajemen lingkungan dengan ISO 14001.



Persyaratan spesifikasi untuk SML dibawah ISO 14001 mencakup hal-hal berikut:

1. Perolehan komitmen manajemen puncak untuk SML
2. Pengembangan kebijakan lingkungan
3. Perencanaan SML yang meliputi:
  - a. Identifikasi aspek penting lingkungan dan dampak terhadap lingkungan.
  - b. Identifikasi persyaratan hukum dan lainnya yang relevan dengan kegiatan, jasad produk
  - c. Pengembangan tujuan dan sasaran yang terukur guna dampak organisasi terhadap lingkungan.
  - d. Pembentukan dan pemeliharaan program manajemen lingkungan untuk mencapai tujuan dan sasaran.
4. Penerapan SML yang meliputi :
  - a. Pengembangan program pelatihan
  - b. Pengalokasian peran dan tanggung jawab setiap fungsi manajemen didalam organisasi
  - c. Prosedur dan proses komunikasi internal dan eksternal
  - d. Pembuatan dokumen penunjang dan cara pengendaliannya
  - e. Prosedur pengendalian operasional, terutama untuk area yang potensial berdampak pada lingkungan
  - f. Kesiagaan dan tanggap darurat serta uji coba
5. Pemeliharaan dan penyempurnaan berkelanjutan meliputi:
  - a. Pemantauan dan pengukuran kegiatan operasional dan manajemen
  - b. Pemeliharaan rekaman lingkungan
  - c. Pembuatan prosedur untuk mengatasi ketidaksesuaian terhadap persyaratan standar, kebijakan perusahaan dan ketentuan hukum
  - d. Pengembangan prosedur, program proses guna mencegah terjadinya ketidaksesuaian  
Prosedur dan audit SML
6. Tinjauan manajemen lingkungan untuk menentukan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas SML serta memberikan rekomendasi untuk pencapaian penyempurnaan kinerja lingkungan berkelanjutan.

ISO 14001:2015 adalah standar internasional yang menentukan persyaratan untuk pendekatan manajemen yang terstruktur untuk perlindungan lingkungan. ISO 14001:2015 (Sistem Manajemen Lingkungan) merupakan sistem manajemen perusahaan yang berfungsi untuk memastikan bahwa proses yang digunakan dan produk yang dihasilkan telah memenuhi komitmen terhadap



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- AG. Subarsono.2013. *Analisis kebijakan Publik “konsep, Teori, dan Aplikasi,5th* ,Yogyakarta: PustakaPelajar
- Dunn N, William. 2009. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Erwan Bagus Purwanto dan Dyah Ratih Sulirtyastuti.2012. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep danAplikasinya Di Indonesia*, Yogyakarta : Gava Media
- Edi Suharto.2005. *Analisis kebijakan Publik*, edisi revisi. Bandung. Alfa Beta Gun Gun
- Heryanto dan Shulhan Rumar.2013. *Komunikasi Politik Sebuah Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Guntur Setiawan.2004.*Implementasi dalam birokrasi pembangunan*, Bandung:Remaja Rosdakarya Offset
- Harnifah Harsono.2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta :Rineka Cipta,
- Prof.Dr.Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*,Bandung: Alfabeta
- Usman Husain, Purnomo.2001.Stiady,Amar,*Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:Bumi aksara
- Sumadi Suryabata.1987. *Metode penelitian*, Jakarta : rajawali
- Lexy J. Moelong.1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,